

BAB III

METODE PENCIPTAAN

Pada Bab ini menguraikan tahapan dalam penciptaan karya berjudul “Fragmen Memori : Kopi Sebagai Media Ekspresi Dalam Karya Seni Lukis Abstrak” Metode ini di rancang untuk menjembatani konsep yang dibahas dibab sebelumnya secara teoritis dengan realisasi visual, sekaligus juga menjawab rumusan masalah terkait interaksi medium kopi dengan karya. Pendekatan yang digunakan bersifat eksperimental dan eksploratif, mengutakan proses trial dan error dalam menguji material, teknik dan komposisi.

Bab ini tidak hanya membahas proses teknis pembuatan karya, tetapi juga merefleksikan memori sebagai tema utama melalui medium kopi. Selain itu, bab ini menjelaskan dokumentasi visual, analisi tahapan kreatif, serta tantangan teknis seperti ketidakstabilan warna dan adaptasi bentuk, Seoga pada bab ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai pendekatan kreat yang digunakan, serta menjadi referensi dan variasi bagi pengembangan karya seni lukis

3.1 Tahapan Penciptaan

Proses penciptaan karya seni bukanlah sesuatu yang bisa dicapai dengan instan, melainkan dengan tahapan yang terstruktur. Dalam pembahasan kali ini, pengkaryaan menempuh serangkaian tahap yang saling berkaitan, mulai dari tahapan pra-idea hingga ke proses visualisasi bentuk akhir. Setiap tahapan menjadi bagian penting dalam pengolahan idea, memilih media, dan menyusun komposisi visual yang merepresentasikan tema memori yang terfragmen.



Bagan 3.1 Tahapan Berkarya 1

3.1.2 Penjelasan Tahapan

3.1.2.1 Tahapan pertama (Tahapan Pra-Ide (Perenungan dan Refleksi))

Menjelaskan proses penentuan tema hasil dari perenungan personal terhadap pergumulan pribadi dan hanya kopi menjadi medium yang memungkinkan penulis mengekspresikan emosi tersebut, ini menjadi pemantik awal ide lalu dituangkan dalam tema memori karena agar ditarik kepada nilai komunal.

3.1.2.2 Tahap Eksplorasi (Penggalian Konsep dan Media)

Menguraikan proses pencarian referensi, inspirasi visual, pendekatan artistik, serta pemilihan media seperti kopi dan kardus.

3.1.2.3 Tahap Eksperimen (Uji Teknik dan Material)


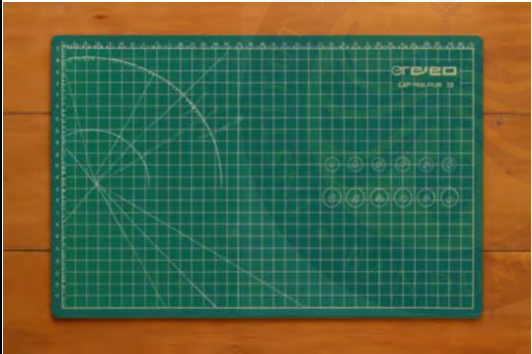

Menjelaskan uji coba terhadap rasio kopi-air, teknik aplikasi seperti *pouring* dan *dripping*, serta percobaan visual dengan tekstur.




3.1.2.4 Tahap Perancangan Visual (Sketsa dan Komposisi)

Menggambarkan bagaimana hasil eksplorasi dan eksperimen dituangkan ke dalam sketsa, layout modular, dan rancangan instalasi.

3.1.3 Alat dan Bahan

No	Gambar	Alat	Spesifikasi / Jenis	Fungsi
1		Kuas	Lebar dan Pipih	Untuk merekatkan kertas kraft ke kardus dan menciptakan tekstur solid
2		Cutter / Pisau	Cutter Tajam	Untuk memotong kardus sesuai ukuran



3		Penggaris Besi	Panjang 30 – 50 cm	Membeantu pemotongan kardus agar lurus dan presisi
4		Alas Potong	Mat pemotong (cutting mat)	Melindungi permukaan pada saat proses pemotongan
5		Wadah Campuran	Mangkuk Kecil / Gelas Ukur (Opsional)	Tempat mencampur kopi dengan air sesuai rasio



6		Pipet	Plastik	Untuk teknik <i>pouring</i> dan <i>dripping</i>
7		Sendok / Pengaduk	Stainless atau Plastik	Untuk mengaduk larutan kopi
9		Masking Tape	Glue Gun + Stik Lem/ UHU	Merangkai kerangka modul sebelum pakai lem kayu agar solid dan kuat

Tabel 3 1 Alat penunjang karya

(Sumber Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.1.4 Daftar Bahan

No	Nama Bahan	Jenis	Spesifikasi	Fungsi
1		Kopi Instan	Kopi Instan tanpa gula, yang tidak mempunyai ampas atau residu	Media utama pewarna alami untuk menciptakan tekstur dan gradasi warna.
2		Air Bersih	Air Matang	Pelarut kopi, medium untuk menentukan intensitas warna.

		Kardus	Ukuran lembaran tebal 3 mm, 20 x 20 cm	Media dasar karya, bahan dasar untuk modul 3D.
		Kertas Uji	Kertas Canson dan Baohong 220 gr	Media untuk pengaplikasian kopi
		Lem Kayu	Lem Putih 500 gr	Untuk melapisi modul kardus dengan kertas kraft agar membentuk tekstur kardus kuat dan solid

		Kertas Kraft	Kertas kraft, dan Kertas Bunga 80 gr	Untuk menutupi Permukaan kardus agar lebih rapih.
		Kertas Ivory	Kertas Ivory 80 gr.	Untuk pasparto karya

Tabel 3 2 Bahan pembuatan karya
(Sumber Risha Afiska Nabilla, 2025)


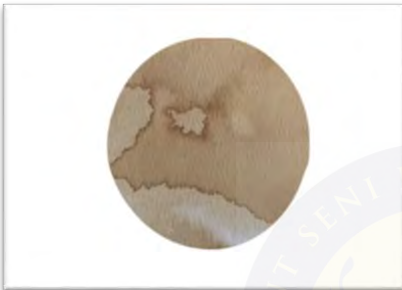
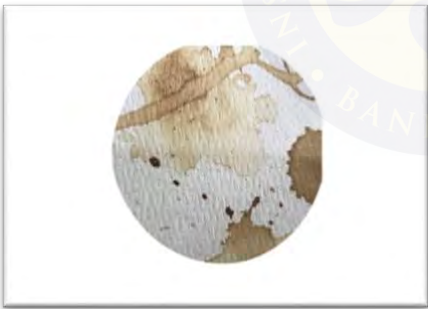
3.2 Eksplorasi Material

Saat menggunakan kopi sebagai media lukis, konsistensi air yang dicampurkan dengan kopi akan sangat mempengaruhi intensitas warna dan kecerahan pada karya seni yang dihasilkan, pada proses ini mirip dengan teknik cat air dimana banyaknya air digunakan akan mengubah kepekatan warna dan Gradasi yang diciptakan dari bubuk kopi dan air, semakin banyak konsistensi air maka semakin terang, semakin banyak kopi yang ditambahkan maka warna semakin pekat. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana perbandingan kopi dan air mempengaruhi hasil akhir dalam seni lukis :

3.2.1 Skema Perbandingan Kopi dan Air

Berikut adalah skema dengan perbandingan angka kopi dan air yang menunjukkan variasi konsistensi air yang mempengaruhi warna kopi dalam karya seni :

N o	Gambar	Rasio Kopi:Air	Warna Kopi yang dihasilkan	Ciri -ciri Visual	Penggunaan dalam Lukisan
1		1:1	Gelap, Pekat	Intens, tebal. kuat	Bayangan, detail, kedalaman

2		1:2	Sedang, Terstruktur	Seimbang, Lebih halus	Gradasi, transisi warna
3		1:3	Terang, Transparan	Lembut, bias, ringan	Highlight, latar belakang
4		1:4 (atau lebih)	Sangat terang	Transpara n, bias	Efek Transparans i, bias

Tabel 3.3 Skema perbandingan Kopi dan air

(Sumber Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.2.2 Penjelasan tentang setiap perbandingannya

No	Tingkat Kepekatan	Penjelasan
1	Rasio 1:1 (Pekat)	Pada rasio ini kandungan kopi sangat pekat, warna coklat yang gelap, pada hal ini konsentrasi sangat tinggi, memberikan kesan visual yang sangat tinggi dan cocok untuk area lukisan yang memerlukan detailing yang tajam dan dalam, seperti bayangan, atau bagian yang gelap, dan area kedalaman
2	Rasio 1:2 (Sedang)	Pada rasio ini konsistensi air lebih banyak memberikan warna kopi yang lebih terang namun masih tetap cukup kuat. Pada rasio ini gradasi mulai lebih terlihat jelas, dengan adanya keseimbangan antara area terang dan gelap. Teknik ini tetap menciptakan tampilan yang lebih terstruktur dan ideal bisa menjadi latar belakang untuk membuat <i>blocking</i> atau bisa untuk transisi antara warna gelap dan terang.
3	Rasio 1:3 (Ringan)	Pada rasio ini kandungan air lebih banyak, maka itu kopi menjadi lebih terang dan lebih transparan, memungkinkan penambahan <i>highlight</i> dan efek kabur atau bias yang lebih halus. Ini berguna untuk gradasi ringan atau menciptakan kesan transparansi pada objek.
4	Rasio 1:4 atau lebih (Transparan)	Warna yang dihasilkan sangat terang dan hampir seperti larutan cair, rasio ini ideal untuk menciptakan efek kabur, memberikan latar belakang atau transisi yang sangat halus antara warna gelap dan terang, serta untuk menciptakan efek berkabut pada lukisan.

Tabel 3 4 Penjelasan setiap perbandingan

(Sumber Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.2.3 Pemilihan media kardus

Pemilihan media kardus dalam penciptaan karya ini dipilih karena secara visual, tekstur kardus memberikan kesan alami dan mudah terurai hal ini memperkuat kesan organiknya. Sifatnya yang mudah dipotong, dilipat, dan dibentuk menjadikannya media yang fleksibel untuk membangun modul-modul geometris tiga dimensi yang menjadi dasar struktur instalasi karya. Kemudahan manipulasi ini memungkinkan pengkarya menerapkan karya kopi diatas kertas dengan lebih efektif.


Secara filosofis, kardus adalah material yang umum, sering dianggap tidak bernilai tinggi, bahkan kerap diasosiasikan dengan limbah atau sisa pakai. Pemilihan kardus ini menjadi representasi dari fragmen-fragmen ingatan dalam kehidupan manusia—hal-hal kecil yang sering kali terabaikan namun sebenarnya membentuk identitas secara keseluruhan. Dengan menjadikan kardus sebagai medium utama, karya ini berusaha mengangkat kembali nilai dari hal-hal yang sederhana dan sehari-hari sebagai bagian penting dari ekspresi artistik dan refleksi personal.

Kardus adalah material yang umum, yang sering ditemukan dalam keseharian dan sebagian banyak tidak dianggap tidak bernilai tinggi, bahkan kerap diasosiasikan dengan limbah atau sisa pakai. pemanfaatan kardus ini menjadi representasi dari fragmen-fragmen ingatan dalam kehidupan manusia hal-hal kecil yang disekitar kita dan sering kita abaikan namun sebenarnya memiliki nilai dan keunikan tersendiri. Dengan menjadikan kardus sebagai medium, karya ini berusaha mengangkat kembali nilai dari hal-hal yang sederhana dan sehari-hari sebagai bagian penting dari ekspresi artistik dan refleksi personal.


3.2.3.1 Proses Merakit Modul

3.2.3.2 Jenis Jenis Modul

Setiap modul berbentuk persegi 20×21 cm, yang membedakan lebarnya (5,3,2, dan 1 cm) yaitu diaplikasikan pada sisi-sisi dalam modul, yaitu sebagai variasi kedalaman bidang untuk menciptakan bayangan dan ilusi ruang yang berbeda :

No	Gambar	Ukuran Lebar (L)	Jumlah	Keterangan
		5 cm		Menciptakan volume dan bayangan paling dalam.

		3 cm		Memberi kedalaman sedang, transisi antara modul jelas.
		2 cm		Fragmen yang tidak terlalu menonjol.

		1 cm		Modul paling dasar agar transisi antara modul lain terlihat.
--	---	------	--	--

Tabel 3 5 Jenis-Jenis modul
(Dok. Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.3 Perancangan Karya

Perancangan karya merupakan tahap penting dalam proses penciptaan untuk menjembatani antara eksplorasi konsep dan realisasi visual. Pada tahap ini, ide dan gagasan yang telah melalui proses eksperimen, eksplorasi, dan perancangan kini mulai dituangkan ke dalam bentuk visual yang lebih konkret. Sketsa ini digunakan sebagai media visualisasi awal untuk mengorganisasi elemen-elemen visual, menentukan komposisi, serta merancang struktur karya secara menyeluruh.

Tahapan ini tidak hanya menitikberatkan pada aspek estetika, tetapi juga pada kesesuaian antara bentuk visual karya. Bagian estetika dan media... mengulas potensi penggunaan media tak lazim seperti kopi dan kardus untuk membawa makna baru dalam karya seni (Tryono,dkk, 2023) Dalam konteks karya ini, perancangan dilakukan dengan mempertimbangkan keterhubungan antar modul, gradasi warna kopi, serta struktur geometris yang mewakili fragmen memori. Oleh karena itu, proses ini

memerlukan ketelitian dalam menyusun setiap bagian agar tercapai harmoni antara konsep dan penyajian visual.

3.3.3 Sketsa

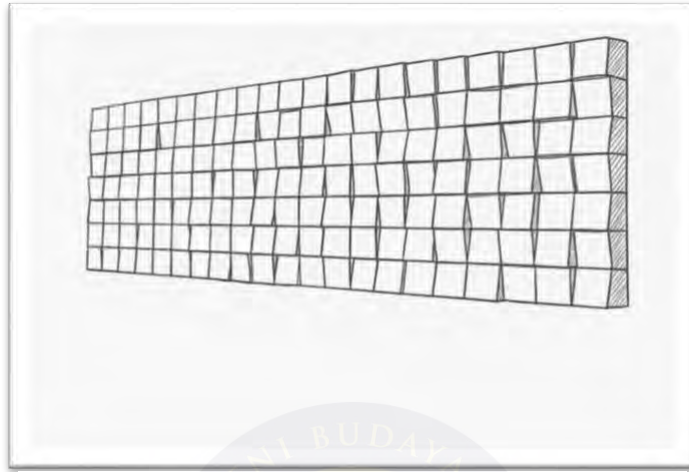
Sketsa karya adalah gambaran awal yang merinci komposisi, elemen visual, dan pembagian ruang dalam karya seni. Pada tahap ini, pengkarya mulai menggambarkan modul modul yang akan digunakan dalam instalasi karya. Beberapa langkah yang dilakukan pada tahap sketsa karya ini meliputi:



Gambar 3 1 Sketsa Ukuran Modul

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.3.4 Pemilihan Teknik Final (Sketsa modul, alasan komposisi grid.)



Gambar 3 2 Sketsa Modul

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)



Gambar 3 3 Sketsa Modul dengan aplikasi Kopi

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)

3.4. Perancangan Konsep

Setelah beberapa sketsa awal dibuat, pengkarya memilih sketsa yang dianggap paling representatif dan sesuai dengan konsep dan tujuan penciptaan karya. Sketsa terpilih ini adalah desain final yang akan menjadi pedoman dalam proses pembuatan karya. Pada tahap ini, pengkarya memastikan bahwa komposisi visual yang dirancang mencerminkan tema dan ide yang ingin disampaikan dalam karya..

3.4 Pendekatan Teknik dan Material dalam Penciptaan

Teknik penciptaan dalam karya ini terbagi menjadi dua pendekatan: pertama, penggunaan alat konvensional seperti kuas, pipet, dan cutter yang berfungsi sebagai penunjang struktur karya; dan kedua, eksplorasi bahan sehari-hari seperti kopi dan kardus yang diaplikasikan secara spontan dan alami. Pendekatan kedua inilah yang menjadi inti proses kreatif—menciptakan karya yang lebih jujur, organik, dan merepresentasikan emosi tanpa rekayasa visual. Proses ini tidak dikendalikan secara teknis sepenuhnya, melainkan dibiarkan mengalir sebagaimana ingatan dan emosi hadir dalam kehidupan.

Dalam buku *Estetika Seni dan Media* (Bramantyo & Tjipto, 2023), disebutkan bahwa penggunaan bahan sehari-hari menciptakan hubungan yang lebih intim antara seniman dan karya, karena prosesnya tidak dibuat-buat, tetapi hadir sebagai bagian dari realitas personal.

Pemilihan teknik dan media dalam karya ini sengaja dibedakan antara bagian yang membutuhkan struktur teknis (menggunakan alat konvensional), dan bagian yang melibatkan proses alami (memanfaatkan bahan sehari-hari secara spontan). Ini sesuai dengan semangat seni kontemporer yang tidak mengutamakan estetika formal, tetapi

lebih pada kejujuran proses, simbolisme media, dan kedekatan emosional pencipta dengan karya.

3.6 Rencana Perwujudan Karya

Pada tahap ini, karya mulai diwujudkan dalam bentuk fisik yang lebih konkrit. yang telah terpilih melalui proses asistensi, Modul-modul yang ditumpuk dari *cardboard* akan disusun dalam ruang pameran untuk membentuk instalasi besar. Penyusunan ini bertujuan untuk menciptakan kesatuan visual yang menggambarkan ingatan yang terpecah namun tetap terhubung. Penempatan modul-modul juga akan mempertimbangkan ruang, proyeksi bayangan, dan interaksi antara modul yang satu dengan yang lainnya.

3.6.1 Proses Perwujudan Karya

3.6.1.1 Penyusunan Modul

Penyusunan modul-modul ini dalam instalasi akan dilakukan dengan mempertimbangkan jarak dan posisi tempat dan ruang yang dapat memberikan pengalaman visual bagi penonton. Setiap modul akan diatur dimensinya dan akan ada efek bayangan ketika dihadapkan dengan cahaya.

3.6.1.2 Finalisasi Karya

Setelah modul-modul disusun, proses finalisasi akan mencakup pemeriksaan kualitas visual dan teknis dari karya tersebut. Hal ini termasuk memastikan bahwa setiap modul memiliki dan gradasi warna yang konsisten, dari perhitungan sebelumnya serta mengevaluasi bagaimana pencahayaan mempengaruhi efek visual yang diinginkan. Karya ini kemudian akan dipersiapkan untuk dipresentasikan di ruang pameran, dengan penyesuaian pada tata letak dan pencahayaan akhir untuk menciptakan pengalaman visual yang lebih kuat.

3.6 Rencana Penyajian Karya

3.6.1 Lokasi dan Ruang Pamer



Gambar 3 4 Ruang penyajian

(Sumber : Risha Afiska Nabilla, 2025)

Karya Ini disajikan di Bahagia Kopi Jl. Halimun No. 08 Kota Bandung, Sebuah ruang publik yang memiliki space untuk eksibisi seni rupa, tempat tersebut sebagai ruang perjumpaan sosial yang hangat, santai dan akrab. Kehadiran karya ini diharapkan tidak hanya dilihat sebagai objek estetis, tetapi juga menjadi bagian dari pengalaman harian pengunjung

3.6.1 Teknik Instalasi dan Penataan

Instalasi karya dilakukan dengan menggunakan panel modular yang telah dirakit sebelumnya. Setiap panel terdiri dari rangka datar berisi modul-modul kardus berukuran 20 x 21 cm yang sudah disusun dan direkatkan dengan kuat. Teknik ini dipilih untuk mempermudah proses pemasangan di lokasi pameran, serta menjaga stabilitas bentuk dan komposisi karya secara keseluruhan.

Panel disusun pada permukaan dinding di salah satu area interior Bahagia Kopi Bandung. Karena modul telah melekat pada panel, proses pemasangan menjadi efisien dan minim risiko kerusakan. Panel cukup ditempelkan pada bidang datar menggunakan sistem pengait atau paku dinding, sehingga karya bisa dipasang dengan presisi dan rapi. Penyusunan panel mempertimbangkan kesejajaran dengan tinggi pandangan mata, agar seluruh detail modul dapat diamati dengan nyaman oleh penonton. Komposisi tetap mengacu pada rancangan awal: gradasi warna kopi dan variasi lebar lipatan modul (5, 3, 2, dan 1 cm) tersusun membentuk pola visual yang dinamis.